AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 88-95
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa

[1]DIAN MARTHA DARMAN
STAI Al Kifayah Riau, Pekanbaru- Indonesia
Dianmdarman@gmail.com

Dikirim: 18-12-2025
Direvisi: 20-12-2025
Diterima: 20-12-2025
Diterbitkan: 22-12-2025

Abstract

Compared to the past, the current job market is increasingly competitive in this era of rapid technological development. Young people are encouraged to start their own businesses so that they can create jobs for others. Universities not only serve as institutions that produce ready-to-work graduates, but also play a role in shaping individuals who are capable of creating jobs through entrepreneurial activities. Based on this perspective, universities need to take a more comprehensive approach in providing entrepreneurship education to students. It should not only be based on theory but also on understanding through direct involvement in real-world practices. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach with data collection through observation of the implementation of entrepreneurship courses and literature studies. The results of the study show that entrepreneurship education can foster an interest in entrepreneurship among students. Students who have learned the theory and gained practical experience can feel what it is like to be a businessperson. Students who have had experience find it easier to innovate, adapt, and find solutions to existing problems. With this entrepreneurship education, students can see their opportunities to become a productive young generation, have economic independence, high competitiveness, and be able to contribute to national economic growth.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Student Interest, Entrepreneurship.*

Abstrak

Persaingan dunia kerja saat ini dirasa semakin ketat dalam era perkembangan teknologi yang pesat saat ini. Generasi muda didorong untuk dapat memulai bisnis nya sendiri sehingga nantinya dapat memciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Peran perguruan tinggi tidak hanya sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga kerja siap pakai, tetapi juga memiliki peran sebagai wadah pembentuk individu yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui aktivitas kewirausahaan. Berdasarkan sudut pandang pemikiran tersebut diperlukan perguruan tinggi perlu melakukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memberikan pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. Tidak hanya berlandaskan teori tetapi juga melakukan pemahaman dengan terlibat langsung dalam praktik secara nyata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi terhadap pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa yang telah mendapatkan teori

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 88-95
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

pembelajaran dan melakukan praktik langsung secara nyata dapat merasakan pengalaman nyata bagaimana menjadi seorang pebisnis. Mahasiswa yang telah memiliki pengalaman lebih mudah untuk berinovasi, beradaptasi dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini mahasiswa dapat melihat peluang mereka untuk menjadi seorang generasi muda yang produktif, memiliki kemandirian ekonomi, daya saing yang tinggi dan mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Mahasiswa, Wirausaha.

Pendahuluan

Salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan UMKM memiliki peran dalam menyerap tenaga kerja dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2025, Peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia diperlihatkan dari kontribusinya sebanyak lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, dan sampai saat ini jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha.

Kenyataan yang terjadi tidak sejalan dengan kesulitan yang dialami para pelaku UMKM. karena sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam menghadapi era digital, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan penggunaan teknologi informasi, serta kurangnya kapasitas kewirausahaan berbasis inovasi. Oleh sebab itu para generasi muda yang merupakan generasi yang paling melek dengan perkembangan teknologi saat ini didorong untuk ikut berperan aktif dalam memajukan sektor umkm.

Persaingan dunia kerja saat ini dirasa semakin ketat dalam era perkembangan teknologi yang pesat saat ini. Oleh sebab itu generasi muda didorong untuk dapat memulai bisnis nya sendiri sehinggan nantinya dapat memciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Kemajuan teknologi dan penetrasi internet yang tinggi juga telah membuka pintu bagi perkembangan bisnis berbasis teknologi dan digital.

Sebagai generasi muda mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar serta memiliki jiwa berwirausaha yang kuat (Novious et al, 2023). Guna mengembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, perguruan tinggi memiliki peran strategis mendidik mahasiswa melalui kurikulum, praktik bisnis, serta program kewirausahaan berbasis digital. Melalui pendekatan ini, mahasiswa didorong untuk menerapkan pengetahuan akademik dalam praktik nyata, khususnya dalam membantu UMKM mengembangkan model bisnis digital, memperluas akses pasar melalui platform digital, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha.

Peran perguruan tinggi tidak hanya sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga kerja siap pakai, tetapi juga memiliki peran sebagai wadah pembentuk individu yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui aktivitas kewirausahaan (Basir et al., 2025). Kewirausahaan

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 88-95
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

(entrepreneurship) adalah kegiatan atau proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha baru dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Seorang pengusaha atau wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang bertindak sebagai penggerak utama dalam kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan melibatkan identifikasi peluang bisnis, pengembangan ide-ide baru, perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan yang inovatif untuk mencapai kesuksesan dalam usaha (Rusdiana, 2019)

Liñán (2004) mengemukakan bahwa ada empat jenis program pendidikan kewirausahaan. Pertama, "*Entrepreneurial Awareness Education*", bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan untuk mempengaruhi sikap yang mungkin mempengaruhi niat. Kedua sebagai "*Education for Start-Up*" yang ditujukan pada orang-orang yang pada umumnya sudah memiliki ide kewirausahaan dan perlu memecahkan pertanyaan praktis bagaimana menjadi seorang *entrepreneur*. Ketiga, "*Education for Entrepreneurial Dynamism*", berfokus pada orang-orang yang sudah menjadi wirausahawan dan ingin mempromosikan perilaku dinamis setelah fase start-up. Keempat "*Continuing Education for Entrepreneurs*" menggambarkan program pembelajaran se-umur hidup dan berfokus pada *entrepreneur* yang sudah berpengalaman.

Melalui pendidikan kewirausahaan yang ada diperguruan tinggi mahasiswa diharapkan dapat memegang peran sebagai motor penggerak perekonomian di masa depan. Para mahasiswa harus disiapkan sejak dini agar dapat bersaing dengan individu-individu yang lain khususnya yang berasal dari luar negeri. Mahasiswa membutuhkan sosialisasi akan persaingan ekonomi global, peningkatan jiwa kewirausahaan (entrepreneur), serta pembuatan rencana usaha kreatif agar mereka dapat membangun usaha kreatif guna meningkatkan ekonomi daerah dan mempersiapkan diri menghadapi persaingan global. (Novius et al, 2023).

Dengan memperkuat keterampilan dalam berwirausaha, mahasiswa pada akhirnya diharapkan akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan entrepreneurship, perguruan tinggi dapat memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan solusi inovatif terhadap permasalahan di masyarakat. (Novious et al, 2023)

Pembinaan Kewirausahaan melalui pendidikan dan praktik langsung dilapangan juga telah mengalami peningkatan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Dalam konteks ini, wirausaha yang terdidik sangat penting. Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa menjadi wirausaha muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. Pengembangan kewirausahaan telah menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan yang ditujukan dengan diterbitkannya Inpres No. 4 tahun 1995 (arifin,2019)

Perguruan tinggi saat ini banyak menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai menjadi fokus utama sebagai respons terhadap tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks dan persaingan yang semakin ketat. Dunia kerja saat ini menghadapi perubahan yang cepat, terutama

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 88-95
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

dengan munculnya teknologi baru dan transformasi digital. Dalam lingkungan ini, kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan mengambil risiko menjadi keterampilan yang sangat berharga bagi para professional (Agustin et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan ini dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang dinamis. (hamdan, 2024)

Hanya saja, meskipun pendidikan kewirausaahaan sudah dianggap cukup penting, tentunya masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah masih kurang mendalamnya pemahaman mengenai apa saja yang sebenarnya dibutuhkan oleh mahasiswa dalam dunia kerja yang terus berubah. Terkadang, pendidikan kewirausahaan mungkin terlalu teoritis atau tidak cukup relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang actual (Dwi et al., 2021). Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk terus mengevaluasi dan memperbarui kurikulum pendidikan kewirausahaan untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa (Hamdan, 2024)

Sebagian pihak masih melihat kewirausahaan sebagai pilihan karier yang kurang diinginkan atau sebagai opsi terakhir bagi mereka yang tidak berhasil dalam bidang lain (Firdaus & Rush, 2023). Padahal dengan kewirausahaan sebenarnya para mahasiswa bisa mengeluarkan semua keterampilan dan kreatifitas yang mereka miiliki. Oleh karena itu perlu untuk mengubah pandangan ini dan mengubah persepsi tentang pentingnya kewirausahaan sebagai keterampilan yang bernilai dalam semua bidang karier (Hamdan, 2024)

Berdasarkan sudut pandang pemikiran tersebut diperlukan perguruan tinggi perlu melakukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memberikan pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. Tidak hanya berlandaskan teori tetapi juga melakukan pemahaman dengan terlibat langsung dalam praktik secara nyata. Hal ini akan mendorong mahasiswa untuk melihat secara nyata gambaran yang akan terjadi apabila mereka memutuskan untuk menjadi seorang wirausahawan yang siap menghadapi berbagai dinamika ekonomi dimasa mendatang.

Kajian pustaka

Kewirausahaan dan wirausaha

Kewirausahaan merupakan sebagai kemampuan atau sebuah sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, hingga kemudian inovasi tersebut memberikan manfaat bagi orang banyak dan memiliki nilai jual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Rusdiana (2014) wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya. Di dunia modern, wirausahawan adalah orang yang melakukan berbagai maca upaya dalam menjalankan usahanya mulai dari mencari ide, mengorganisasikan berbagai macam sumber daya hingga memasarkan hasil dari produknya.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 88-95
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Seorang wirausaha adalah biasanya cenderung memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif dan mau mencoba hal baru. Mereka yang menjari wirausahawan tidak akan menyia-nyiakan peluang yang ada dan terus berpikir untuk meningkatkan daya jual dari produk yang bahkan terlihat biasa bagi masyarakat luas. Wirausahawan cenderung memiliki jiwa yang bebas dan terbuka dengan berbagai macam pandangan yang ada. Hal ini diperlukan agar mereka dapat selalu menciptakan inovasi yang akan bertumbuh sesuai dengan perkembangan zaman.

Adanya inovasi yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah dari produk yang dihasilkan. Sehingga seorang wirausahawan juga bisa dikaitkan dengan orang yang mampu meningkatkan nilai tambah. Dengan demikian, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara baru dan berbeda, melalui: (1) pengembangan teknologi baru; (2) penemuan pengetahuan ilmiah baru; (3) perbaikan produk barang dan jasa yang ada; (4) penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien (Rusdiana, 2014).

Pengelolaan sumber daya dimasa sekarang ini akan lebih mudah dilakukan apabila seorang wirausahawan mampu memanfaatkan kemejuan teknologi dan informasipada saat ini. Oleh sebab itu generasi mudalah yang saat ini diharapkan dapat menjadi soerang wirausahawan. Generasi muda yang menjadi seorang mahasiswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka dpat sehingga lebih mudah untuk menjadi seorang wirausahawan dibanding mereka yang masih mencoba.

Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah pembelajaran yang mengajarkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis berbisnis seperti pemasaran, keuangan, atau manajemen, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan lunak (soft skills) seperti kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, serta kemampuan berpikir kritis dan strategis. Pendidikan kewirausahaan memungkinkan mahasiswa memperoleh berbagai macam pengalaman dan kemampuan secara langsung sehingga mahasiswa mampu memulai bisnisnya sendiri.

Pendidikan kewirausahaan dalam perguruan tinggi dilaksanakan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada para mahasiswa. Para dosen yang mengampu mata kuliah dan juga staf pengajar serta diharapkan menjadi wahana pengintegrasian secara sinergi antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa kewirausahaan (Arifin, 2019) pada akhirnya penndidikan kewirausahaan akan memfokuskan bagaimana mahasiswa mampu untuk menciptakan nilai tambah sebuah produk dan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dari inovasi yang telah mereka ciptakan.

Metode

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan kita untuk menggali secara mendalam tentang

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 88-95
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

konsep-konsep, teori, dan praktik yang mendasari peran pendidikan kewirausahaan dalam daya saing dunia kerja (Sugiyono, 2019). Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa

Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pengembangan karakter kewirausahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur, observasi, dan wawancara semi-terstruktur terhadap mahasiswa dan juga dosen yang mengampu mata kuliah kewirausahaan.

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan akan menjadi sumber data yang utama, sedangkan sumber data sekunder meliputi jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik ini. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengamati bagaimana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan diterapkan di lingkungan kampus, seperti metode pembelajaran, kegiatan praktik kewirausahaan, serta bentuk pendampingan yang diberikan kepada mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, seperti motivasi berwirausaha, kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan inovatif mahasiswa (Basir et al., 2025).

Guna mempertahankan validitas dan reliabilitas dari hasil penelitian, maka dilakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data dari berbagai pihak—baik dari mahasiswa, dosen, maupun dokumen akademik. Peneliti juga melakukan interpretasi mendalam terhadap hasil temuan agar dapat menggambarkan hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan pembentukan jiwa entrepreneur secara objektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan semangat dan perilaku kewirausahaan di kalangan mahasiswa Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa dapat membuka wawasan mahasiswa. Sehingga para mahasiswa sebagai generasi muda dapat menelaah berbagai macam peluang yang dapat mereka ambil guna untuk memulai usaha. Dan pada akhirnya pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa menjadi lebih berorientasi pada penciptaan peluang daripada sekadar mencari pekerjaan setelah lulus.

Melalui pendidikan kewirausahaan yang disertai dengan praktik langsung dilapangan, akan membuat mahasiswa sadar betapa berat perjuangan seorang wirausahawan. Wirausahawan akan memikirkan seluruh aspek sebelum benar-benar mulai bebisnis. Dengan adanya pendidikan ini maka para mahasiswa dapat mengetahui secara teoritis pengetahuan dasar yang akan diterapkan ketika mereka praktek langsung dalam berbisnis.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 88-95
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Hasilnya pada saat praktik langsung membuat bisnis mereka, para mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan formal mengenai kewirausahaan dapat memulai bisnis yang memiliki peluang keberhasilan lebih baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengetahuan teoritis yang memadai, mahasiswa akan mampu menilai apa usaha yang bisa mereka mulai dengan memperhatikan kondisi pasar yang ada. Sehingga ketika usaha mereka sudah dimulai mereka sudah memiliki gambaran kepada siapa produk yang mereka hasilkan akan mereka tawarkan.

Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa dalam berwirausaha adalah kualitas produk yang masih belum seragam, kurangnya modal dalam memulai usaha, masih kurang ahli dalam memperkenalkan produk dan pengemasan produk yang masih kurang sesuai. Hal ini sebenarnya tidak terlepas dari mahasiswa yang masih kurang berpengalaman dalam berwirausaha. Akan tetapi dengan bimbingan dari dosen yang mengampu sebagai mentor mampu membuat mahasiswa tidak berlarut dalam kesalahannya. Dosen memberikan motivasi dan inspirasi untuk terus berusaha dalam menyempurnakan ide mereka.

Adanya kemajuan teknologi juga memudahkan mahasiswa mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapai. Sehingga mahasiswa mampu dengan cepat beradaptasi menyesuaikan perubahan yang diinginkan oleh konsumen. Mahasiswa yang telah dibekali dengan pendidikan kewirausahaan dan melakukan praktik memiliki kesiapan dalam menghadapi kendala yang ada. Pada akhirnya dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini mahasiswa dapat mengembangkan potensi dan peluang yang mereka miliki. Kombinasi dari teori dan prktik langsung dilapangan membentuk jiwa wirausahawan yang kreatif, iinovatif dan mampu menghadapi dinamika ekonomi global. Oleh sebab itu, pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk generasi muda yang produktif, memiliki daya saing tinggi dan juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi bangsa.

Kesimpulan

Pendidikan keiwrusahaan mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa yang telah mendapatkan teori pembelajaran dan elakukan praktik langsung secara nyata dapat merasakan pengalaman nyata bagaimana menjadi seorang pebisnis. Mahasiswa yang telah memiliki pengalaman lebih mudah untuk berinovasi, beradaptasi dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Dengan adaya pendidikan kewirausahaan ini mahasiswa dapat melihat peluang mereka untuk mennjadi seorang generasi muda yang produktif, memiliki kemandirian ekonomi, daya saing yang tinggi dan mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Daftar Pustaka

Agustin, C. S., Sari, T. D. V., Aisyah, P., & Anshori, M. I. (2023). Pengembangan Keterampilan Adaptabilitas Karyawan. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, *1*(4), 119–140. https://doi.org/10.61132/NUANSA.V1I4.363

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 1 Tanggal 02 Agustus 2025 page 88-95
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Arifin (2019). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Di Sumatera Utara. Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi

Basir, R., Aisha M (2025). Peran Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Jiwa Entrepreneur Di Kalangan Mahasiswa. *Journal Of Management And Entrepreneurship*. https://doi.org/10.9744/jmk

Dwi, E., Asholikha, C., & Nugraha, J. (2021). Pandemi Covid-19 dan Transformasi Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(3), 332–349. https://doi.org/10.26740/JPAP.V9N3.P332-349

Firdaus, M. I. N., & Rush, D. I. (2023). Peran Orientasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Lulusan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *8*(1), 2023. https://doi.org/10.29040/JIE.V8I1.10785

Hamdan (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan. https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i2.1310

Liñán. (2004). Intention-based models of entrepreneurship education. *Piccola Impresa/Small Business*, *4*(3), 11–35.

Novius, A. Jasmina, S. Lusiawati, Elisanovi. (2023). Pemberdayaan Mahasiswa Melalui *Entrepreneurship* Skills. F*OKUS ABDIMAS :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https: ejournal.stiepena.ac.id/index.php/abdimas

Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, h. 45. 2

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.